



## Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* (Solusi yang Ditawarkan untuk Meningkatkan Pemahaman Manajemen Waktu pada Siswa)

Adistiya Rahma<sup>1</sup>, Ikke Yuliani Dhian Puspitarini<sup>2</sup>, Yuanita Dwi Krisphianti<sup>2</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1 2 3</sup>

[adistiyaprihatmaja@gmail.com](mailto:adistiyaprihatmaja@gmail.com)<sup>1</sup>, [ikkeydp@unpkediri.ac.id](mailto:ikkeydp@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>, [ju.wahyu@gmail.com](mailto:ju.wahyu@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

The success or failure of education objectives is suspended upon the learning process experienced by students, whether at school or in the outside environment including the family or the home. As to a student's priorities, then the student is required to manage his time well in order to have an effective and productive time reduction. Having an understanding in time management makes a disciplined and productive student progress. Students must be trained in organizing and managing their daily hours in order to be able to separate their learning activities from their personal activities. Guidance and counseling services at school can help students to deal with the problem. Consistent with one function of guidance and counseling that can help students understand themselves so as to direct and act properly independently according to their development. The assistance given will be done systematically and continuously. In engineering the problem students can discuss with other individuals and can interact and reason. Using technique the student problem can become adept at solving and solving problems skillfully. Furthermore, in the engineering process of the student problem, the student's problem is focused on problems so that it can focus on various facets of the solution on which in a series of processes the development of the student's creative and comprehensive thinking ability can be manifested.

**Keywords:** guidance group, problem solving techniques, time management

### ABSTRAK

Berhasil atau tidaknya capaian tujuan pendidikan digantungkan pada proses pembelajaran yang dijalani oleh siswa, baik pada saat di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah termasuk lingkungan keluarga atau di rumah. Sehubungan dengan prioritas seorang siswa, maka siswa dituntut untuk dapat mengelola waktunya dengan baik agar dapat memiliki pengeloaan waktu yang efektif dan menjadi individu yang produktif. Dengan memiliki pemahaman dalam manajemen waktu maka kebibadian siswa yang disiplin dan produktif akan terbentuk. Siswa diharapkan untuk dapat terlatih dalam mengatur dan mengelola waktunya sehari-hari agar mampu dalam membagi antara kegiatan belajar dan kegiatan pribadinya. Layanan BK di sekolah dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk menangani hal tersebut. Sesuai dengan salah satu fungsi bimbingan dan konseling bahwa dapat membantu siswa dalam mengerti bagaimana diri individu tersebut sehingga dapat memberikan arahan pada dirinya dan menentukan keputusan dengan baik secara mandiri sesuai dengan bagaimana dirinya dapat berkembang. Bantuan yang diberikan akan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Dalam teknik *problem solving* siswa dapat berdiskusi dengan antar individu yang lain dan dapat berinteraksi serta bertukar pikiran. Menggunakan teknik *problem solving* pada siswa dapat memebiasakan dirinya untuk secara terampil dalam menghadapi dan memecahkan masalah. Selain itu, dalam proses teknik *problem solving* siswa difokuskan pada permasalahan sehingga dapat fokus dalam berbagai segi dalam rangka pemecahannya yang mana pada serangkaian proses tersebut pengembangan kemampuan berpikir siswa yang kreatif dan menyeluruh dapat dimunculkan.

**Kata Kunci:** Bimbingan kelompok, teknik *problem solving*, manajemen waktu

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang krusial bagi setiap individu dengan tujuan untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan bakat,



# SENJA KKN #3 +Pro siding

Seminar Nasional dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara ke-3  
**LAYANAN BK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK Mendukung PERWUJUDAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**



minat serta kebutuhan yang sesuai dengan diri. Semakin bertambah usia seseorang, maka akan memiliki keterampilan dan ilmu yang lebih luas dan akan menjadikan individu yang dapat bertanggung jawab. UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar agar siswa dapat secara aktif mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki untuk kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut H. Horne dalam Amka (2019), pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mewujudkan bakat dan minat yang sesuai dengan dirinya.

Bagi seorang siswa, belajar merupakan bagian penting pada lingkup kehidupannya yang mana tidak dapat dipisahkan dari seluruh aktivitas dalam menimba ilmu baik di lembaga pendidikan formal atau non formal. Muhibbin (2010) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses dan merupakan salah satu hal yang mendasar dalam terselenggaranya pendidikan di setiap jenjang. Sehingga dapat diartikan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan digantungkan pada bagaimana individu tersebut belajar baik pada saat di sekolah maupun di lingkungan luar termasuk lingkungan keluarga atau di rumah. Sehubungan dengan prioritas seorang siswa, maka siswa dituntut untuk dapat mengelola waktunya dengan baik agar dapat memiliki pengelolaan waktu yang efektif dan menjadi individu yang produktif.

Pada tahun 2017 sesuai dengan peraturan Mendikbud No 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah, program sekolah sepanjang hari atau *full day school* mulai dijalankan di Indonesia. Kegiatan belajar mengajar berjalan selama 8 jam yang dimulai pada pukul 07.00 hingga 15.00 dengan pembagian waktu dua kali istirahat selama 30 menit. Sepertiga waktu seorang anak dihabiskan untuk kegiatan belajar di sekolah. Lamanya waktu siswa yang dihabiskan untuk kegiatan belajar di sekolah menuntut siswa untuk dapat mengatur waktunya dengan terencana agar segala kegiatan pembelajaran dan aktivitas pendukung lainnya dapat dilakukan dengan efektif dan produktif.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Kediri ditemukan siswa yang masih memiliki manajemen waktu yang rendah. Yang mana dibuktikan dengan adanya siswa yang masih sering kali terlambat masuk sekolah, tidur pada saat jam pelajaran, menyelesaikan tugas tidak pada waktunya, tidak fokus pada saat pelajaran dan kewalahan dalam membagi waktu untuk belajar, les dan kegiatan organisasi. Didukung juga dari hasil wawancara dengan siswa di SMA Negeri 1 Kediri bahwa siswa tersebut mengakui bahwa sulit untuk mengatur waktu dalam menyelesaikan tugas dan menjalankan kegiatan di luar jam sekolah. Maka dari itu, manajemen waktu sangat diperlukan agar siswa dapat mengelola atau mengatur



waktunya dengan baik dan tertata. Dengan memiliki pemahaman dalam manajemen waktu maka kebibadian siswa yang disiplin dan produktif akan terbentuk. Siswa harus terampil dalam mengelola waktu dalam kesehariannya agar mampu dalam membagi waktu antara kegiatan belajar dan kegiatan pengembangan diri lainnya.

Peran manajemen waktu sangat besar bagi kehidupan seorang siswa, karena berhasil atau tidaknya belajar pada siswa ditentukan oleh seberapa baiknya siswa dalam mengelola waktu yang dipunya. Selain itu dengan memiliki manajemen waktu yang baik, seorang siswa dapat menentukan skala prioritas dari setiap kegiatan yang dilakukan. Forsyth (2009) menjelaskan manajemen waktu merupakan strategi untuk mengelola waktu dengan tujuan agar dapat mewujudkan efektivitas dan produktivitas dalam berkegiatan. Akan tetapi, tidak setiap siswa dapat mengelola dan mengatur waktunya dengan baik. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh seorang siswa kerap kali membuat siswa merasa bahwa waktu yang dimiliki tidak banyak.

Selaras dengan hal di atas, layanan pada bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya yang dapat mengatasi hal tersebut. Fungsi dalam bimbingan dan konseling salah satunya dapat membantu siswa untuk mengerti dirinya sendiri sehingga dapat membimbing dirinya dan bertindak dengan baik secara mandiri sesuai dengan porses berkembangnya individu tersebut. Bantuan yang diberikan akan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan (Azzet, 2013). Selain itu, menurut Hikmawati (2011) bimbingan dan konseling memiliki fungsi untuk memberikan bantuan dalam berbagai bentuk pelayanan yang didukung dengan kegiatan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku entah secara individu maupun kelompok agar memiliki kemandirian dan dapat berkembang dengan optimal dalam segala bidang kehidupan. Salah satu layanan yang dapat diberikan dalam mengatasi hal tersebut adalah layanan bimbingan kelompok. Dijelaskan oleh Rusmana (2009) bimbingan kelompok adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada antar individu secara berkelompok yang pada antar individu tersebut dapat secara aktif untuk berbagi pengalaman agar dapat mengembangkan pemahaman dan memantapkan sikap dalam berkeampilan untuk pencegahan masalah atau pengembangan individu. Pada bimbingan kelompok yang nantinya dilaksanakan memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam manajemen waktu pada kegiatan belajar dan kegiatan pribadinya agar dapat dilakukan dengan tertata dan menghasilkan kegiatan yang bermanfaat.

Cara yang bisa dipilih oleh siswa dalam menyelesaikan masalahnya yaitu dengan menggunakan teknik *problem solving*. Teknik *problem solving* merupakan upaya dalam memberikan arah untuk mencari hasil secara masuk akal, responsif dan tersusun untuk mendapatkan kesimpulan yang terpercaya (Nurul, 2009). Dalam teknik *problem solving* siswa dapat berdiskusi dengan antar individu yang lain dan dapat



berinteraksi serta bertukar pikiran. Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka topik yang dapat didiskusikan adalah mengenai manajemen waktu dalam belajar, berkegiatan di luar jam sekolah dan istirahat. Digunakannya teknik *problem solving* ini, siswa dapat terbiasa secara terampil untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara cakap. Selain itu, dalam proses teknik *problem solving* siswa difokuskan pada permasalahan sehingga dapat fokus dalam berbagai segi dalam rangka pemecahannya yang mana pada serangkaian proses tersebut pengembangan kemampuan berpikir siswa yang kreatif dan menyeluruh dapat dimunculkan.

Dari ulasan di atas manajemen waktu sangat diperlukan agar siswa dapat mengatur waktu dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya secara maksimal dan baik. Karena masih terdapat siswa di SMA Negeri 1 Kediri yang belum memiliki manajemen waktu yang baik, maka diperlukan arahan dan bimbingan agar dapat mengatur waktunya dengan baik terutama dalam pembagian waktu kegiatan belajar dan kegiatan di luar jam sekolah. Dengan itu, referensi solusi yang dapat diberikan untuk meningkatkan pemahaman manajemen waktu pada siswa yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

## **PEMBAHASAN**

### **Layanan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok (Romlah, 2013). Selain itu menurut Gazda yang dikutip oleh Prayito (2014) Bimbingan kelompok merupakan layanan secara informatif yang ditujukan kepada antara individu yang membentuk kelompok, untuk dapat membantu siswa dalam menentukan putusan yang tepat. Bimbingan kelompok memiliki nilai unik karena siswa dapat memanfaatkan dinamika yang terdapat pada kelompok selama kegiatan pelayanan berlangsung. Yang mana aktifnya dinamika kelompok pada bimbingan kelompok ini adalah untuk mendiskusikan hal-hal yang bermanfaat untuk mengembangkan kepribadian anggota kelompok dan/atau pemecahan masalah pada individu yang berada dalam kelompok tersebut. Setiap kelompok beranggotakan 10 sampai 15 orang dengan tujuan kedinamikaan pada kelompok dapat berguna dalam pengarahan antar individu. Antar individu dalam kelompok harus berperan secara aktif dengan cara menyumbangkan ide-ide agar dinamika kelompok dapat dijalankan. Sehingga, selain interaksi, aktif, dan kreatif, anggota kelompok dapat memberikan usahanya dalam memberi bantuan kepada anggota kelompok lainnya, memberikan kesempatan kepada anggota lain dalam berpartisipasi serta memahami kegiatan kelompok tersebut penting dan memiliki nilai (Abu, 2015).

Faqih (2004) menjelaskan terdapat empat fungsi pada bimbingan kelompok, yaitu preventif, kuratif, preservatif dan *development* (pengembangan) Fungsi preventif dimaksudkan untuk memberikan bantuan



pada individu dalam melindungi atau menangkal munculnya suatu masalah pada individu tersebut. Lalu untuk fungsi kuratif pada bimbingan kelompok adalah untuk memberikan bantuan pada individu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dialami. Fungsi preservative digunakan untuk memberikan bantuan pada individu untuk melindungi keadaan yang awalnya tidak baik menjadi baik dan rasa baik itu bertahan dalam jangka panjang. Sedangkan fungsi *development* (pengembangan) merupakan bentuk pemberian bantuan untuk memberikan perlindungan dan mengembangkan kondisi yang baik agar semakin baik.

Sehingga bisa diberikan kesimpulan bahwa kelebihan bimbingan kelompok terdapat pada pelaksanaan bimbingan yang dilaksanakan dengan berkelompok namun ditujukan kepada masing-masing individu, sehingga dalam penerapan bimbingan dapat efektif dan efisien dikarenakan bimbingan kelompok dapat mewujudkan dan meningkatkan kondisi dan perasaan yang sesuai antar individu.

### **Teknik *Problem Solving***

Teknik *problem solving* (*problem-solving techniques*) merupakan proses yang kreatif yang mana individu dapat menilai perubahan yang terdapat pada dirinya dan lingkungannya dalam membuat pilihan-pilihan baru, keputusan atau penyesuaian yang sesuai dengan tujuan dan nilai pada kehidupan seorang individu (Romlah, 2013). Selain itu, Arif (2002) menjelaskan teknik *problem solving* dapat menjadikan siswa untuk berpikir dengan seluas-luasnya sampai titik maksimal dari daya tangkap yang dimiliki. Sehingga siswa dilatih untuk selalu berpikir dengan menggunakan kemampuan berpikirnya.

Romlah (2013) menjelaskan terdapat langkah-langkah *problem solving* secara sistematis :

1. Mengenali dan merumuskan masalah
2. Mencari sumber dan menilai akar penyebab pada suatu masalah
3. Mencari berbagai opsi dalam pemecahan masalah
4. Mennguji coba kekuatan dan kelemahan dari setiap opsi
5. Pilih dan terapkan opsi yang paling menguntungkan
6. Mengevaluasi hasil yang diperoleh

Digunakannya cara di atas dapat membiasakan individu untuk mengalami prosedur atau cara berpikir secara terstruktur yaitu dengan mengumpulkan data yang sesuai, menghubungkan dan menyatukan data serta mengambil simpulan. Tidak hanya itu, seseorang akan belajar dalam menggali info dari pihak-pihak lain yang dapat memberikan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

### **Manajemen Waktu**

Manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan produktivitas waktu. Dalam mengelola waktu seorang siswa bukan berarti akan kehilangan waktunya untuk bersenang-



senang, bukan pula berarti bahwa waktu dalam 24 jam hanya dihabiskan untuk belajar. Justru sebaliknya, prinsip utama dari pengelolaan waktu secara efektif adalah pembagian waktu yang efektif untuk kegiatan-kegiatan yang meliputi waktu untuk belajar, waktu untuk bekerja, dan kegiatan kegiatan sosial maupun bagi diri sendiri untuk bersantai. Slameto (2003) menjelaskan dalam pengelolaan waktu seorang individu tidaklah bekerja dengan lama sampai mengakibatkan habis tenaga, namun bekerja dengan fokus dan serius dengan tenaga yang penuh dan perhatian untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Pedoman yang dipakai dalam pengelolaan waktu adalah menyelesaikan tugas sekarang juga dan jangan mengundur atau mengolok waktu, karena pekerjaan yang diundur penyelesaiannya sering tak kunjung dikerjakan. Selain itu dalam memanfaatkan waktu belajar, siswa perlu memiliki jadwal rencana kegiatan. Menyeleksi waktu mana saja yang bisa dimanfaatkan untuk belajar dengan hasil terbaik.

Peran manajemen waktu sangat besar dalam keberhasilan belajar siswa. Apabila seorang siswa tidak memiliki pemahaman manajemen waktu, maka dapat ditandai dengan perencanaan yang tidak terstruktur, tidak jelas, tidak konsisten, tidak memiliki tujuan dan kurang disiplin dalam memanfaatkan waktu. Menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang ditentukan, akan membuat siswa mampu mencapai sasaran belajar dengan mencapai hasil yang ideal. Maka dari itu seorang siswa hendaknya memanfaatkan waktu yang dimiliki untuk kegiatan yang bermanfaat guna menunjang prestasi baik di sekolah maupun pada bidang yang lain (Gunarsah, 2004).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan ulasan di atas maka dapat diberikan simpulan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* bisa digunakan sebagai alternatif meningkatkan pemahaman manajemen waktu pada siswa. Dengan melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, antar individu akan dilatih untuk berpikir dengan luas dan berperan secara aktif untuk menyumbangkan pikirannya dalam membantu untuk meningkatkan pengelolaan waktunya dengan baik sehingga dapat menghasilkan kegiatan yang produktif dan optimal.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abu Bakar, M. 2015. *Konseling Individual dan Kelompok Aplikasi dalam Praktek Konseling*, Bandung: Citrapustaka Media Perintis
- Amka. 2019. *Filsafat Pendidikan*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Arif, A. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Azzet, A. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: Ar- ruzz Media



- Faqih, A. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Forsyth, P. 2009. *Jangan Sia-Siakan Waktumu (Alih bahasa Rifki)*. Yogyakarta: PT. Garailmu
- Gunarsah, S. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hikmawati, F. 2011. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhibbin, S. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurul, R. 2009. *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan; Disertai Contoh-Contoh Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan, serta Metode Mengajar Interaktif*. Bandung: Alfabeta.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rusmana, N. 2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi)*. Bandung: Rizki Press
- Romlah, T. 2013. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta